

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan “peningkatan *ecoliteacy* peserta didik dalam memanfaatkan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS”. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas mengenai implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, supaya kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh peneliti ini mampu dimanfaatkan atau diterapkan untuk ke depannya dengan lebih baik lagi.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap pembelajaran dengan meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada setiap siklusnya, dan wawancara kepada pihak terkait mengenai penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, mendesain pembelajaran IPS dengan meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS sudah berada di predikat baik sesuai dengan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Pada pelaksanaannya pengembangan materi dan tema yang garus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tidak mengalami kesulitan, selain itu harus dilakukan melalui beberapa tahap yakni mengkaji silabus pembelajaran IPS untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dikembangkan dalam kegiatan tindakan, kemudian menentukan materi ajar yang akan diangkat dalam kegiatan pembelajaran, setelah itu menyusun RPP tindakan berdasarkan pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS, kemudian menyisipkan proses dan strategi untuk meningkatkan *ecoliteracy* dalam langkah pembelajaran RPP, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang memperlihatkan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik dalam memanfaatkan limbah kemasan sebagai media pembelajaram, berikutnya menyusun skenario pembelajaran berisi serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun,

terakhir menyusun rubrik penilaian *ecoliteracy* untuk menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS berbasis pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran.

Kedua, cara meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, terdiri dari tiga siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan, sehingga apabila dijumlahkan secara keseluruhan maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah enam pertemuan. Pada pelaksanaannya penerapan pembelajaran meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam memanfaatkan limbah kemasan sebagai media pembelajaran sudah baik dalam tindakan di setiap siklusnya, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara yang berbeda didalam setiap tindakan didalam siklus yang dijalankannya. Pada kegiatan tindakan pertama didalam setiap siklus peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan soal essay yang diberikan sesuai dengan materi yang terkait dan artikel yang tersedia, kemudian peserta didik melakukan komitmen bersama untuk mengurangi penggunaan limbah kemasan dengan cara memanfaatkan limbah kemasan secara kelompok dan membawa tempat makan dan minum berulang sesuai standar dari rumahnya masing-masing secara individu. Kemudian pada tindakan kedua peserta didik diberikan soal tes yang harus dikerjakan sendiri untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam kemampuan *ecoliteracy*, selanjutnya peserta didik mengisi angket guna mengetahui sejauh mana sikap dan aplikasi yang telah dilakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan setiap kelompok mengumpulkan tugas produk yang telah dikerjakannya serta peneliti menilai peserta didik yang membawa tempat makan dan minum yang berulang sesuai dengan standar.

Adapun hasil dari pengamatan dan penilaian yang dilakukan terhadap penampilan guru di kelas menunjukkan bahwa, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sudah bisa berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh pada siklus pertama pada tindakan pertama menunjukkan angka 51.38% dan tindakan kedua menunjukkan angka 63.49% kemudian terjadi

peningkatan yang signifikan sehingga pada siklus dua dalam tindakan pertama menjadi 61.11% dan tindakan kedua menjadi 80.95% , hal ini tidak terlepas dari kegiatan refleksi yang dilakukan pada saat tindakan satu sehingga guru bisa meminimalisir kekurangan pada siklus dua, selain itu peserta didik sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Pada siklus tiga mengalami peningkatan sehingga dengan hasil itu perolehan pada siklus tiga dalam tindakan pertama menjadi 100%, dan tindakan kedua menjadi 100%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam memanfaatkan limbah kemasan sebagai media pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya menjadi lebih baik lagi, sehingga pada siklus ketiga kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang tinggi dan masuk kedalam kategori baik.

Ketiga, upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik, pada proses peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini sedikit demi sedikit mengalami penurunan pada setiap siklusnya, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan semakin hari semakin berjalan dengan baik dan lebih baik lagi dari yang sebelumnya, sehingga pada pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti terkait dengan peningkatan *ecoliteracy* dalam memanfaatkan limbah kemasan sebagai media pembelajaran diantaranya yaitu, bahwa pada siklus pertama peserta didik masih terlihat bingung belum memahami materi yang diajarkan oleh guru, guru masih kurang dalam pengembangan materi yang diajarkan dalam kelas, keadaan kelas yang masih belum bisa kondusif sehingga pengelolaan waktu belum baik. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah mengikuti pembelajaran seperti ini sebelumnya, sehingga membuat mereka kaku dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini, akan tetapi seiring berjalannya penelitian ini, melalui pemberian motivasi kepada mereka tentang pentingnya *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS, semakin hari mereka menjadi terbiasa dan mampu termotivasi dengan masukan serta

arahan yang diberikan oleh guru pada setiap siklusnya, baik dilihat dari pemahaman dan aplikasi sikap berdasarkan kemampuan yang mereka miliki dan pembiasaan yang dibuat dalam komitmen bersama yang dikaitkan pada materi semakin meningkat dan menjadi lebih baik.

Keempat, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS sudah dapat berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya terkait dengan penilaian terhadap lembar observasi yang dijadikan sebuah penilaian dalam mencapai indikator yang telah ditentukan, adapun indikator yang telah diterapkan sebagai upaya mencapai tujuan peserta didik yang “melek ekologis”, *the centre of ecoliteracy* telah merumuskan melalui beberapa prinsip yakni :

1. *Developing Emphaty for All Forms of Life* atau mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan.
2. *Embracing Sutainability As a Community Practice* atau menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok.
3. *Making the Invisible Visible* atau membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat.
4. *Anticipating Unintended Consequences* atau mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan.
5. *Understanding How Nature Sustains Life* atau memahami bagaimana alam menopang kehidupan.

Indikator yang telah di kembangkan mendapatkan hasil yang berbeda-beda setiap pencapaiannya, hal ini dapat terjadi karena berdasarkan kemampuan peserta didik dalam setiap individu di kelas penelitian, indikator yang tertinggi yaitu indikator *Making the Invisible Visible* atau membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat, indikator ini memiliki peningkatan yang tinggi karena melalui dua kegiatan alat observasi untuk dalam proses penelitian yaitu pada tahap pertama menggunakan proses pemanfaatan limbah kemasan dengan membuat produk yang bermanfaat,

menarik dan bernilai, pada tahap kedua yaitu menekan penggunaan limbah kemasan dengan membiasakan peserta didik untuk membawa tempat makan dan tempat minum yang di gunakan untuk kegiatan konsumsi pada saat jajan di kantin sekolah. Persentase yang di dapatkan dalam pembuatan produk peserta didik yaitu pada siklus pertama semua kelompok mendapatkan nilai rata-rata sebesar 53.70, produk yang dibuat masih kurang baik, kemudian dalam siklus kedua rata-rata yang didapatkan yaitu 75.91 sudah terdapat peningkatan yang cukup baik, dan produk yang dibuat dalam siklus ketiga mendapatkan hasil 98.14, produk yang dibuat sudah mendapatkan nilai yang baik, produk dibuat dalam setiap siklusnya berbeda-beda bahan utamanya, yang pertama peserta didik membuat dari botol plastik bekas, siklus kedua dari berbahan koran bekas, dan yang ketiga dari berbahan kardus bekas. Pada indikator yang masih sama peserta didik membuat komitmen bersama untuk menekan penggunaan limbah kemasan dengan cara yang sederhana yaitu membiasakan diri membawa tempat makan dan tempat minum dari rumah, membiasakan mereka membawa bekal dari rumah menjadikan kesehatan diri yang diutamakan, jika mereka tidak sempat menyiapkan bekal dari rumahnya masing-masing peserta didik, harus membiasakan diri untuk jajan dikantin dengan cara tidak menggunakan plastik akan tetapi menggunakan dari tempat makan dan tempat minum yang mereka bawa, hal ini adalah cara sederhana peserta didik untuk menekan perilaku negatif terhadap pemahaman *ecoliteracy* disekolah. Adapun peningkatan yang didapatkan yaitu dalam siklus pertama terdapat hasil rata-rata 18.92, dalam hal ini masih sedikit sekali peserta didik yang membawa tempat makan dan minum kesekolah, adapun dalam siklus kedua yaitu mendapatkan rata-rata 55.40 yang diman peserta didik cukup baik peningkatannya, namun butuh hasil yang lebih dari itu, dan dalam pelaksanaan siklus ketiga terdapat hasil 97.29 terdapat peningkatan yang sangat baik dalam siklus ketiga ini.

Kemudian indikator selanjutnya yaitu *Anticipating Unintended Consequences* atau mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan mendapatkan hasil pada siklus pertama 18.92%, pada siklus kedua yaitu 55.40%, dan pada siklus ketiga mendapatkan hasil 97.29%. Indikator ini dikembangkan pada lembar observasi angket. Indikator yang terdapat dalam urutan ketiga yaitu *Developing*

*Empathy for All Forms of Life* atau mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan yang di kembangkan pada lembar observasi angket, dalam observasi angket di lakukan penggabungan dua indikator untuk meningkatkan sikap atau perilaku peserta didik, hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu siklus pertama mendapatkan 46.0%, siklus kedua mendapatkan 46.35% dan pada siklus ketiga mendapatkan hasil 53.41%.

Indikator urutan ke empat dari indikator yang tertinggi ke terendah yaitu pada indikator *Embracing Sustainability As a Community Practice* atau menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok, dalam indikator ini di kembangkan ke dalam lembar observasi tes peserta didik untuk mengukur pengetahuan peserta didik, selama penelitian berlangsung. Penelitian ini mendapatkan hasil dalam siklus pertama yaitu 33.51%, selanjutnya dalam siklus kedua mendapatkan hasil 42.16% dan siklus ketiga mendapatkan hasil 50.27%. Indikator kelima yaitu indikator yang terendah, indikator ini juga di kembangkan menjadi satu kedalam indikator tes, sehingga penggunaan lembar observasi menggunakan dua indikator dalam pencapaiannya selama proses penelitian. Hasil yang didapatkan yaitu pada siklus pertama adalah 27.19%, siklus kedua mendapatkan 32.16% dan pada siklus ketiga mendapatkan hasil 32.30%.

Hasil penelitian yang telah di lakukan dalam proses pembelajaran dikelas mendapatkan hasil pencapaian yang berbeda-beda, namun terdapat beberapa penjelasan yang jelas dalam hasil penelitian ini. Pencapaian yang berbeda-beda dalam setiap indikator yang telah digunakan, namun hasil akhir yang di dapatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan data jenuh dimana pencapaian tersebut sudah baik dalam pelaksanaannya terlihat dari data yang diperoleh dari setiap siklusnya terkait dengan penilaian peningkatan *ecoliteracy* dalam pembelajaran, yaitu pada siklus pertama memperoleh nilai 52.72% (Sangat Kurang), kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan sehingga menjadi 72.22% (Cukup), siklus ketiga mengalami peningkatan kembali sehingga menjadi 91.63% (Baik) peningkatan pada siklus ketiga memiliki peningkatan yang signifikan dari siklus kedua yakni sebesar 19.11%, adapun siklus kedua memiliki peningkatan dari siklus kesatu yakni sebesar 19.5%. Sesuai dari data tersebut dapat dikatakan bahwa

peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam memanfaatkan limbah kemasan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS semakin hari semakin meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian melihat data yang diperoleh sudah cenderung konsisten, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah berhasil, dan nilai yang diperoleh pun sudah terlihat jenuh, sehingga penelitian dicukupkan selesai pada siklus ketiga, dan tidak perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

Penelitian yang telah dikembangkan di sekolah SMP Negeri 45 Bandung pada kelas VII G, telah menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik, untuk mendapatkan hasil pengetahuan peserta didik menggunakan lembar observasi tes, dalam mengukur sikap peneliti menggunakan lembar observasi berupa angket, dan dalam mengetahui aplikasi sikap atau perilaku peserta didik terhadap pengetahuan yang telah dimilikinya peneliti menerapkan bahwa peserta didik bersama kelompok untuk membiasakan dirinya membuat produk dari pemanfaatan limbah kemasan dengan kreatifitas yang dimilikinya secara individu dalam kelompok, dan membiasakan peserta didik untuk membawa tempat makan dan minum saat pergi ke sekolah, dalam hal ini cara-cara penelitian yang telah peneliti lakukan dapat menginspirasi sekolah untuk membiasakan peserta didik dalam pengurangan limbah kemasan dengan membiasakan untuk membawa tempat makan dan minum guna mencapai sekolah adiwiyata. Peserta didik sudah tidak diperbolehkan untuk mengkonsumsi dengan menggunakan kemasan yang sulit terurai dan berdampak buruk bagi kelestarian alam.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian terkait dengan “Peningkatan *Ecoliteracy* Peserta Didik dalam Pemanfaatan Limbah Kemasan sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS”, maka pada bagian ini ada beberapa implikasi dari peneliti kepada pihak-pihak yang terkait.

1. Mendesain pembelajaran IPS dengan meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS

#### 1.1 Pihak Sekolah

Dapat menjadikan sekolah lebih baik lagi dalam hal kebersihan kelas, maupun sekolah, semua warga sekolah dapat meneruskannya dengan perilaku-perilaku yang telah peneliti lakukan, dan menjadikan sekolah sehat yang dapat meningkat dan mampu bersaing dengan sekolah lainnya baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional atau bahkan internasional, dan berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Nasional Bangsa Indonesia.

#### 1.2 Untuk Guru

Dapat menjadikan contoh awal kepada guru dalam membiasakan peserta didik dalam peduli terhadap lingkungan sekolah, serta menjadikan sebuah contoh pembelajaran yang menarik bagi guru terhadap peserta didik.

#### 1.3 Untuk Peserta didik

Membentuk generasi yang peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dikelas, karena pembelajaran yang didesain membuat antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelasnya.

#### 1.4 Untuk Peneliti Lain

Sebagai contoh dalam penelitian yang akan dilakukannya didalam kelas, sehingga peneliti menjadikan penelitian ini sebagai standar untuk penelitian berikutnya.

2. Cara meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS

#### 2.1 Untuk Pihak Sekolah

Dapat mengetahui cara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menciptakan sebuah sekolah sehat yang mampu bersaing dengan sekolah lain,



dengan cara yang sederhana namun teratur maka akan menciptakan sebuah sikap yang peduli terhadap lingkungan sehat.

### 2.2 Untuk Guru

Dapat dijadikan sebuah pembelajaran dikelas dalam pemanfaatan media yang dapat menstimulus peserta didik dalam ketercapaian kompetensi yang ingin dicapainya, serta mampu membiasakan peserta didik dalam kegiatan menciptakan perilaku peduli lingkungan.

### 2.3 Untuk Peserta didik

Dapat menjadikan peserta didik aktif dan antusias pada cara belajar yang baru dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan rasa peduli yang tinggi terhadap permasalahan terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan kreatifitas yang belum dan sudah dimiliki sebelumnya.

### 2.4 Untuk Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebuah referensi dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan dengan metode, media atau sumber belajar yang lainnya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapainya.

3. Upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik, pada proses peningkatan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

#### 3.1 Untuk Pihak Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam hal menciptakan sekolah sehat, sehingga dalam hal ini peneliti ikut menyelesaikan permasalahan yang terdapat didalam sekolah.

#### 3.2 Untuk Guru

Dapat meningkatkan kualitas peserta didik didalam proses pembelajaran sehingga, guru dapat menjadikan sebuah referensi dalam penerapan pembelajaran pada kegiatan dikelas lain.

#### 3.3 Untuk Peserta didik

Dapat menjadikan kualitas peserta didik lebih baik lagi dalam pembelajaran dikelas, dan peserta didik lebih mengetahui permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya.

#### 3.4 Untuk Peneliti Lain

Dapat mengetahui hambatan apa saja yang telah peneliti lakukan, sehingga dapat menjadikan sebuah standar agar hambatan tersebut tidak dilakukan dalam penelitian selanjutnya.

### 4. Meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS

#### 4.1 Untuk Pihak Sekolah

Dapat lebih mudah dalam mencapai sekolah sehat yang akan dicapainya, sehingga sekolah dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran dikelas lain tentunya hasil dari kerjasama warga sekolah.

#### 4.2 Untuk Guru

Dapat dengan mudah dalam menerapkan dikelas lain dengan hasil yang baik dalam kelas penelitian, sehingga menjadikan kelas sebagai kelas percontohan bagi kelas lainnya.

#### 4.3 Untuk Peserta didik

Dapat memberikan kepada teman-teman lainnya atas kebiasaan atau perilaku yang telah peneliti ajarkan selama kelas penelitian, sehingga semakin banyak yang melakukan maka keseimbangan alam dengan manusia dapat terjaga dengan baik.

#### 4.4 Untuk Peneliti Lain

Dapat memberikan sebuah referensi bahwa dengan meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran berhasil dilakukan dengan baik.

## C. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian terkait dengan “Peningkatan *Ecoliteracy* Peserta Didik dalam Pemanfaatan Limbah Kemasan sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS”, maka pada bagian ini ada beberapa rekomendasi dari peneliti kepada pihak-pihak yang terkait.

1. Mendesain pembelajaran IPS dengan meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS

#### 1.1 Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan sekolah dapat lebih memfasilitasi peserta didik dalam hal kebersihan kelasnya, sehingga peserta didik dapat bersama-sama dan semangat dalam menjaga kebersihan kelas, sekolah maupun lingkungannya.

#### 1.2 Untuk Guru

Diharapkan guru dapat lebih kreatif lagi dalam mengemas pembelajaran peduli lingkungan sehingga peserta didik mampu bersama-sama antusias dalam menjaga lingkungan kelas, sekolah dan lingkungannya.

#### 1.3 Untuk Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan kelasnya sesuai dengan yang sudah peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelasnya.

#### 1.4 Untuk Peneliti Lain

Diharapkan lebih mampu meneruskan penelitian ini dengan lebih mendalam lagi apa yang akan ditelitinya pada proses pembelajaran dikelas lain.

2. Cara meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS

#### 2.1 Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan semua warga sekolah lebih meningkatkan sistem kerjasama agar menciptakan sebuah hasil yang lebih baik lagi dalam mencapai prestasi sekolah sehat.

## 2.2 Untuk Guru

Diharapkan guru lebih aktif lagi dalam membiasakan diri dan peserta didik dalam menjaga lingkungan maupun kebersihan kelas dan sekolah dengan cara belajar yang lebih modern.

## 2.3 Untuk Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat meneruskan apa saja yang sudah peneliti lakukan dalam pembiasaan perilaku dan pemahaman yang telah peneliti ajarkan didalam kelas.

## 2.4 Untuk Peneliti Lain

Diharapkan untuk peneliti lain dapat meneruskan penelitian ini dengan cara yang berbeda agar menjadi lebih banyak menciptakan peserta didik dalam peduli terhadap lingkungannya.

### 3. Upaya mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik, pada proses meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS

#### 3.1 Untuk Pihak Sekolah

Diharapkan untuk sekolah dapat memperkecil hambatan tersebut, dengan memperbanyak fasilitas kebersihan yang baik didalam setiap kelasnya.

#### 3.2 Untuk Guru

Diharapkan guru lebih peka terhadap permasalahan sampah dikelas, sehingga dalam meningkatkan peduli lingkungan pada peserta didik dapat memperkecil hambatan yang telah terjadi.

#### 3.3 Untuk Peserta didik

Diharapkan peserta didik untuk selalu dapat membuang sampah pada tempatnya, mengurangi perilaku yang dapat merusak lingkungan dan memperkecil perilaku yang dapat berdampak buruk pada lingkungan.

#### 3.4 Untuk Peneliti Lain

Diharapkan dapat tidak mengurangi atau mengulangi hambatan yang telah peneliti lakukan dalam proses penelitian sehingga lebih terampil lagi dalam kegiatan selanjutnya.

#### 4. Meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS

##### 4.1 Untuk Pihak Sekolah

Peneliti berharap sekolah mampu memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas terkait dengan pembelajaran IPS di sekolah supaya bisa menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional atau bahkan internasional. Dengan dimilikinya kualitas pembelajaran yang baik maka akan mampu berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Nasional Bangsa Indonesia.

##### 4.2 Untuk Guru

Bagi para guru-guru, pembelajaran yang diterapkan dengan meningkatkan *ecoliteracy* dalam pemanfaatan limbah kemasan sebagai media pembelajaran mungkin bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas lain, karena pada dasarnya masalah yang dihadapi oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung sama. Selain itu mengingat peningkatan *ecoliteracy*, maka kegiatan pembelajaran pun sudah seharusnya mulai dirancang untuk meningkatkan pemahaman *ecoliteracy*. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ini salah satunya bisa dicoba di kelas lain untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.

##### 4.3 Untuk Peserta didik

Sejauh ini mungkin peserta didik tidak merasa bahwa pemahaman atau pengetahuan *ecoliteracy* sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, padahal pada dasarnya mereka tidak akan mengerti tentang apa yang dipelajarinya tanpa melakukan kegiatan pemahaman dengan baik. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan pemahaman *ecoliteracy* mereka terhadap lingkungan sekitar perlu ditingkatkan.

#### 4.4 Untuk Peneliti Lain

Bagi yang akan melakukan penelitian untuk ke depannya, bisa lebih menggali kembali tentang manfaat meningkatkan *ecoliteracy* untuk kegiatan pembelajaran, misalnya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan interpretasi peserta didik, dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan data jenuh, akan tetapi karena masih terdapat indikator pencapaian dalam proses penelitian yang masih rendah yaitu indikator *Understanding How Nature Sustains Life* atau memahami bagaimana alam menopang kehidupan. Indikator ini masih rendah karena peneliti menggabungkan menjadi kedalam satu lembar observasi pada dua indikator, rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu lebih memperbanyak tindakan dalam proses penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal, jika masih terdapat indikator yang rendah dalam kelima indikator yang telah dilakukan, maka perbaiki indikator yang masih rendah tersebut dengan menambahkan tindakan dalam penelitian yang telah dilakukannya, dengan menstimulus cara-cara baru yang dapat meningkatkan dari rendahnya indikator tersebut.

Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti *ecoliteracy* di sekolah, dapat mengembangkannya dengan baik agar mendapatkan hasil dalam setiap indikator yang tinggi. Untuk itu alangkah lebih baik jika penelitian ini dilakukan dengan memperbanyak tindakan dalam proses penelitian, penelitian ini dapat dilakukan minimal dengan 12 tindakan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Setiap peneliti harus dapat mengusahakan dalam pembiasaan sikap atau perilaku tidak hanya pada saat proses penelitian saja, akan tetapi dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah maupun oleh setiap individu peserta didik.